

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam menyusun suatu penelitian diperlukan suatu metode. Pada dasarnya penggunaan metode penelitian harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Oleh karena itu setiap penelitian dapat menggunakan metode yang berbeda-beda. Hal ini pada suatu pemahaman bahwa metode penelitian dapat dijadikan suatu cara atau langkah untuk memperoleh suatu data, menganalisis data, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan hasil dari sasaran serta tujuan penelitian yang dilakukan.

Metode penelitian ini tidak pernah lepas dalam setiap penelitian, hal tersebut dikarenakan metode penelitian memiliki kedudukan penting dalam pelaksanaan dan pengumpulan dan analisis data. Menurut Syaodih (2008, hlm 52) menjelaskan bahwa “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologi pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm 3) “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian dengan cara menggambarkan, memaparkan, menganalisa, dan mengklasifikasikan. Menurut Witney, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Selanjutnya Moh Nazir menerangkan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena (Soejono, 2005, hlm. 21).

Peneliti menggunakan metode deskriptif ini dengan alasan bahwa masalah yang peneliti teliti adalah masalah yang aktual dan tertuju pada pemecahan

masalah, dengan jalan mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikan, menganalisa kemudian mengintrepretasikan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah cara untuk menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada saat ini atau sekarang dengan memerlukan pengumpulan dan pengolahan data serta mendokumentasikan untuk menggambarkan, memaparkan, menganalisa, dan menjelaskan keadaan atau situasi yang sebenarnya terjadi. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisa motivasi belajar peserta didik terhadap senam santri di pesantren se-Kota Bandung.

B. Desain Penelitian

Penggunaan metode yang tepat dalam suatu penelitian ilmiah sangat menentukan tercapainya tujuan pemecahan masalah dalam penelitian. Mengenai jenis dan bentuk metode penelitian yang digunakan dalam sebuah penelitian biasanya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian tersebut. Seperti diungkapkan Surakhmad (1985, hlm. 131) bahwa “metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan”. Penggunaan metode penelitian tergantung pada permasalahan yang akan dibahas, dengan kata lain metode penelitian harus dilihat dari efektifitasnya, efisiensinya, dan relevansinya metode penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode survey. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 6) menyatakan bahwa “metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner (angket), tes, wawancara terstruktur dan lain sebagainya”.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Ugy Arvioni Melancia, 2016

Analisa Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Senam Santri di Pesantren Se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono (2013, hlm. 117) mendefinisikan bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Populasi dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren se-Kota Bandung.

Tabel 3.1
Nama-nama Pondok Pesantren di Kota Bandung

NO	NAMA PESANTREN
1	Pondok Pesantren Nurul Amanah
2	Pondok Pesantren Al-Qusyairiyah
3	Pondok Pesantren Al-Aqobah
4	Pondok Pesantren Hikmah Baitul Halim
5	Pondok Pesantren Daar attaubah
6	Pondok Pesantren Al-Hambali
7	Pondok Pesantren YPI Multazam
8	Pondok Pesantren Wasilatul Huda
9	Pondok Pesantren Khozanaturrahman
10	Pondok Pesantren Al-Khoeriyah
11	Pondok Pesantren Saeful Hikmah
12	Pondok Pesantren Safari Jaabar
13	Pondok Pesantren Baiturrahman
14	Pondok Pesantren Daarul Hufadz
15	Pondok Pesantren Al-Jamiyatul Wasliyah
16	Pondok Pesantren Miftahul Khoir
17	Pondok Pesantren YPPM Miftahul falah
18	Pondok Pesantren Muhammadiyah
19	Pondok Pesantren Darul Salam
20	Pondok Pesantren Syalafiyah An-Nuur
21	Pondok Pesantren Manarul Huda

Ugy Arvioni Melancia, 2016

Analisa Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Senam Santri di Pesantren Se-Kota Bandung

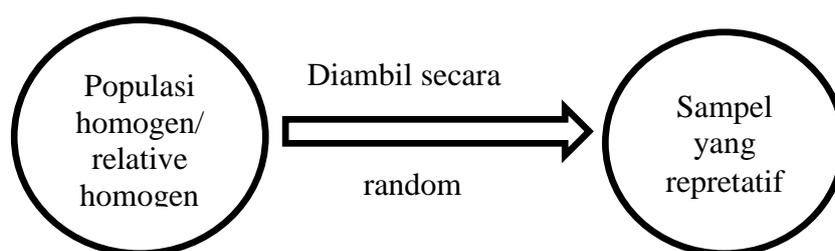
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

22	Pondok Pesantren Wasilatul Huda
23	Pondok Pesantren Nurul Ikhlas
24	Pondok Pesantren anida Rosada

Dari data pondok pesantren tersebut, dengan metode survey yang penulis gunakan maka yang menerapkan senam santri hanya terdapat di 2 pondok pesantren yaitu pondok pesantren muhammadiyah dan miftahul khoir untuk diukur tingkat motivasi belajar peserta didik terhadap senam santri.

2. Sampel

Sugiyono (2013, hlm. 118) mendefinisikan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam menentukan sampel tersebut peneliti menggunakan teknik purposive sampling dan random sampling, Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 300) bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil peneliti adalah beberapa pondok pesantren di Kota Bandung dengan ketentuan pembagian menurut wilayah masing-masing sekolah sedangkan pengambilan sampel dilakukan secara acak atau random sampling. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 120) bahwa random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi



Gambar 3.1 Teknik Simple Random Sampling

Dari beberapa penjelasan mengenai sampel diatas dan dengan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki peneliti maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang di 2 pondok pesantren yaitu 50 responden di muhammadiyah dan 50 responden di miftahul khoir.

Ugy Arvioni Melancia, 2016

Analisa Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Senam Santri di Pesantren Se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen motivasi peserta didik terhadap senam santri

a. Definisi Konseptual

Motivasi adalah sebuah kondisi yang menggerakkan perilaku dan mengarahkan aktivitas terhadap pencapaian tujuan dengan dorongan dan usaha yang sungguh-sungguh untuk proses belajar, penampilan olahraga, dan pencapaian prestasi belajar. Prestasi bisa dikatakan identik dengan motivasi, tidak ada prestasi tanpa motivasi. Motivasi terbagi atas dua bentuk, yakni: Motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang dari dalam diri peserta didik atau atlet yang menyebabkannya berpartisipasi dalam suatu aktivitas. Jadi motivasi intrinsik muncul dari kesadaran diri sendiri dan tidak dapat dipelajari karena motivasi intrinsik adalah dorongan ini dibawa sejak lahir. Seorang peserta didik yang mempunyai motivasi intrinsik akan melakukan gerakan senam santri bukan karena situasi buatan (dorongan dari luar), melainkan karena kepuasan dalam dirinya. Bagi siswa tersebut, kepuasan diri diperoleh apabila siswa tersebut mampu mengikuti gerakan-gerakan yang ada didalam senam santri dengan baik. Rasa ingin maju menimbulkan siswa semangat dalam mengikuti senam santri karena mengetahui manfaat melakukan senam santri yaitu untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan kebugaran jasmani seperti yang terkandung didalam gerakan senam santri adalah olahraga dan olah dzikir, serta bisa untuk pencapaian prestasi. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang bersumber dari luar seperti orang tua, guru, teman, hadiah, medali, penghargaan, sertifikat, dan sebagainya. Dengan kata lain, motivasi ekstrinsik akan timbul apabila siswa mendapat dukungan ketika sedang melakukan aktivitas pendidikan jasmani melalui senam santri.

b. Definisi Operasional

Skor yang diperoleh dari komponen motivasi yaitu seperti adanya keinginan untuk maju, mendapat kepuasan diri mengikuti senam santri, mengetahui dan merasakan manfaat dari mengikuti senam santri tersebut. Sedangkan skor yang diperoleh dari komponen m

Ugy Arvioni Melancia, 2016

Analisa Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Senam Santri di Pesantren Se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Motivasi ekstrinsik yaitu mendapatkan simpati, mendapatkan dukungan dari orang lain, serta mendapatkan hadiah dan prestasi. Untuk mengukur motivasi siswa dalam melakukan senam santri dapat digunakan instrumen yang berisi sejumlah pertanyaan tentang motivasi belajar siswa terhadap senam santri.

c. Kisi-kisi Angket

Kisi-kisi Angket mengenai motivasi belajar siswa terhadap senam santri dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Kisi-kisi motivasi siswa terhadap senam santri

Variabel	Sub Vriabel	Indikator
Motivasi	●motivasi Intrinsik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekun dalam belajar senam santri 2. Disiplin dalam melakukan senam santri 3. Bekerja keras untuk mencapai tujuan 4. Mendapat rasa bangga 5. Menyenangi senam santri 6. Menimbulkan rasa aman 7. Keinginan untuk maju 8. Dapat menguasai gerakan-gerakan senam santri 9. Menjaga kesehatan 10. Meningkatkan kebugaran jasmani
	●motivasi Ekstrinsik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapat pujian dari guru 2. Mendapat perhatian dari orang tua 3. Mendapatkan pengakuan dari teman 4. Mendapatkan pengarahan dari guru penjas 5. Dukungan dari guru 6. Dukungan dari orang tua 7. Dukungan dari teman 8. Mencapai prestasi

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi tersebut selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan atau soal dalam

angket. Butir-butir pertanyaan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia.

Mengenai kesesuaian skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur angket sebagai instrumen penelitian supaya instrumen itu bisa diukur sesuai dengan apa yang hendak diukur dan bisa dipercaya serta *reliable* (konsisten) terhadap permasalahan instrumen penelitian, menjadi salah satu yang harus diperhatikan dengan baik oleh peneliti. Oleh karena itu, skala pengukuran sikap yang dipilih dan dirasakan cocok digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 93) menyatakan bahwa “dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel”. Kemudian indikator tersebut untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Pernyataan-pernyataan tersebut disusun dalam bentuk pernyataan positif dan pernyataan negatif, yang mana setiap jawaban responden terhadap pernyataan dihubungkan dengan alternatif jawaban yang telah disediakan dalam instrumen penelitian ini. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004, hlm. 107) mengemukakan bahwa :

Skala Likert dinyatakan dalam pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentang nilai tertentu. Oleh sebab itu pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah skala likert. Dalam skala likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif dinilai subjek sangat setuju, setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Adapun alternatif jawaban yang digunakan antara lain sebagai berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing alternatif jawaban yang digunakan tersebut memiliki rentang skor yang bergerak dari skor tertinggi ke skor terendah untuk pernyataan

yang menghendaki jawaban positif. Dan sebaliknya, untuk pernyataan negatif skor bergerak dari skor terendah ke skor tertinggi.

Untuk lebih jelasnya mengenai alternatif jawaban beserta kategori penyekorannya, dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3
Kriteria Pemberian Skor

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Perlu dijelaskan bahwa dalam menyusun pernyataan-pernyataan yang disajikan pada angket supaya responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban yang disediakan, maka pertanyaan atau pernyataan itu harus disusun berpedoman pada penjelasan Surakhmad (1998, hlm. 184), menyatakan bahwa:

1. Rumuskan setiap pernyataan sejas-jelasnya dan ringkas-ringkasnya.
2. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang bisa dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif.
3. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak diperoleh dari sumber lain.
4. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi.

Dari penjelasan tersebut, maka pernyataan-pernyataan yang disusun dalam angket harus bersifat jelas, ringkas dan tegas.

E. Uji Coba Instrumen

Uji coba ini dilakukan dengan maksud untuk mengukur validitas dan reliabilitas dari instrumen yang akan digunakan sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data. Instrumen yang peneliti susun bukan merupakan instrumen

yang sudah baku dan belum diketahui nilai validitas dan reliabilitasnya. Sehingga uji coba instrumen ini sangatlah penting untuk menentukan apakah angket yang telah disusun memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat pengumpul data atau tidak.

1. Uji Validitas

Uji Validitas instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 121) bahwa, “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Setelah mengetahui uji validitas, maka langkah selanjutnya untuk menentukan suatu valid mengenai uji coba angket yang telah disebar, maka penulis menyusun langkah-langkah pengujian validitas sebagai berikut:

- a. Memberikan skor pada masing-masing pernyataan.
- b. Menjumlahkan skor pada seluruh jumlah butir pernyataan.
- c. Merangking atau mengurutkan skor responden dari yang tertinggi sampai yang terendah.
- d. Menentukan kelompok atas dan kelompok bawah sesuai dengan pernyataan.
- e. Mencari nilai rata-rata dari setiap butir pernyataan kelompok atas dan kelompok bawah dengan rumus Nurhasan (2005, hlm. 22) sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata setiap skor pernyataan

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah sampel

- f. Mencari simpangan baku dari setiap butir pernyataan masing-masing kelompok atas maupun kelompok bawah dengan rumus Nurhasan (2005, hlm. 36) sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Ugy Arvioni Melancia, 2016

Analisa Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Senam Santri di Pesantren Se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

S	= Simpangan Baku
X_1	= Skor yang dicapai oleh setiap item
n	= Jumlah Sampel
\bar{X}	= Rata dari setiap item soal
$\sum(X_1 - \bar{X})^2$	= Jumlah dari skor X baik kelompok atas maupun bawah dikurangi rata-rata kemudian dikuadratkan

- g. Mencari simpangan gabungan atau Varians dari setiap kelompok atas dan kelompok bawah dengan rumus Nurhasan (2005, hlm. 38) sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

S^2	= varians Gabungan
n_1	= Banyak responden atas
n_2	= Banyak responden bawah
S_1^2	= Simpangan baku di kuadratkan dari kelompok atas
S_2^2	= Simpangan baku di kuadratkan dari kelompok bawah

- h. Berikut hasil analisis validitas instrumen menggunakan SPSS V.22 dengan teknik korelasi *Bivariate Pearson* (produk momen person) dan dapat dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf sig.0,05 dengan ketentuan $df = n-2$ maka $r_{tabel} = 34-2=32= 0,349$

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Instrumen

No	t_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,714	0,349	Valid
2	0,549	0,349	Valid
3	0,475	0,349	Valid
4	0,493	0,349	Valid
5	0,382	0,349	Valid
6	0,431	0,349	Valid

Ugy Arvioni Melancia, 2016

Analisa Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Senam Santri di Pesantren Se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	0,414	0,349	Valid
8	0,387	0,349	Valid
9	0,375	0,349	Valid
10	0,476	0,349	Valid
11	0,564	0,349	Valid
12	0,376	0,349	Valid
13	0,663	0,349	Valid
14	0,620	0,349	Valid
15	0,513	0,349	Valid
16	0,665	0,349	Valid
17	0,392	0,349	Valid
18	0,515	0,349	Valid
19	0,362	0,349	Valid
20	0,710	0,349	Valid
21	0,371	0,349	Valid
22	0,387	0,349	Valid
23	0,200	0,349	Tidak Valid
24	0,371	0,349	Valid
25	0,369	0,349	Valid
26	0,449	0,349	Valid
27	0,703	0,349	Valid
28	0,044	0,349	Tidak Valid
29	0,388	0,349	Valid
30	0,825	0,349	Valid
31	0,589	0,349	Valid
32	0,783	0,349	Valid
33	0,475	0,349	Valid
34	-0,369	0,349	Tidak Valid
35	0,616	0,349	Valid
36	0,498	0,349	Valid

Ugy Arvioni Melancia, 2016

Analisa Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Senam Santri di Pesantren Se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

37	0,387	0,349	Valid
38	0,396	0,349	Valid
39	0,226	0,349	Tidak Valid
40	0,475	0,349	Valid
41	0,754	0,349	Valid
42	0,736	0,349	Valid
43	0,360	0,349	Valid
44	0,660	0,349	Valid
45	0,595	0,349	Valid
46	0,587	0,349	Valid
47	0,473	0,349	Valid
48	0,476	0,349	Valid
49	0,432	0,349	Valid
50	0,657	0,349	Valid

Berdasarkan perhitungan analisis validitas instrumen dari setiap butir pernyataan yang berjumlah 50 butir, terdapat 4 butir soal yang tidak valid, dan 46 butir soal yang valid, artinya butir pernyataan yang valid dapat digunakan sebagai alat pengumpul data pada tes motivasi siswa yang akan diteliti dan pada sampel yang sebenarnya yaitu sebanyak 46 butir pernyataan dan diuji kepada sampel sebenarnya yaitu pondok pesantren muhammadiyah dan miftahul khoir.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Uji coba Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,928	50

Berikut tabel hasil uji reliabilitas dengan SPSS diketahui bahwa nilai Alpha 0,928 dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf sig.0,05 dengan ketentuan $df = n-2$ maka $r_{\text{tabel}} = 34-2=32= 0,349$, jadi kesimpulannya $Alpha\ 0,928 > 0,349$ artinya item-item tersebut dapat dikatakan reliabel atau terpercaya.

F. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Setelah pengujian instrumen dinyatakan valid dan reliabel maka selanjutnya penulis mengadakan penelitian. Prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

1. Meminta surat izin melakukan penelitian dari jurusan.
2. Menyerahkan surat izin kepada pihak pondok pesantren dan pengaturan jadwal penyebaran data penelitian kepada siswa.
3. Membagikan alat pengumpul data (angket) kepada siswa yang menjadi sampel penelitian.
4. Memberikan informasi berkaitan dengan kepentingan penelitian dan memberikan petunjuk pengisian alat pengumpulan data (angket).
5. Mengumpulkan lembar jawaban sebagai hasil kerja siswa dan melakukan cek ulang untuk memeriksa kelengkapan identitas dan jawaban siswa pada setiap lembar jawaban.
6. Menghitung hasil pekerjaan siswa pada setiap lembar jawaban dan memberikan skor.

G. Prosedur Pengolahan Data

Penghitungan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mengetahui makna dari data yang diperoleh dalam rangka memecahkan masalah penelitian. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. Menyeleksi data setelah angket terkumpul dari sampel sebagai sumber data, maka harus diseleksi untuk memeriksa keabsahan pengisian angket tersebut. Karena mungkin saja terdapat sebagian butir pernyataan sebagian butir pernyataan dalam angket, terdapat jawaban yang kosong atau tidak diisi oleh responden.

- b. Memberikan nilai pada tiap-tiap butir pernyataan dalam angket dengan ketentuan pada tabel 3.6 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Nilai-nilai Butir Pernyataan

Kategori	SS	S	R	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Keterangan dari tabel 3.6 yaitu untuk nilai butir-butir pernyataan jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk pernyataan positif: SS = 5, S = 4, R = 3, TS = 2, STS = 1
 2. Untuk pernyataan negatif: SS = 1, S = 2, R = 3, TS = 4, STS = 5
- c. Mengelompokkan setiap butir pernyataan.
- d. Menjumlahkan nilai seluruh pernyataan untuk setiap butir pernyataan.
- e. Menganalisa data yaitu untuk memperoleh kesimpulan yang dapat dipercaya.

Selanjutnya untuk mengetahui atau memperoleh hasil pengolahan data sehingga dapat menggambarkan masalah yang diungkap, yaitu mengenai Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Senam Santri di Pondok Pesantren se Kota Bandung. Maka penulis menggunakan teknik perhitungan sebagai berikut.

Menghitung presentase gambaran alternatif jawaban dari setiap sampel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X_1}{\sum X_n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

$\sum X_1$: Jumlah skor aktual atau pengamatan

$\sum X_n$: Jumlah skor ideal atau pengharapan

Ugy Arvioni Melancia, 2016

Analisa Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Senam Santri di Pesantren Se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

100% : Bilangan tetap

Setelah data didapat kemudian menafsirkan dan disimpulkan guna mempermudah dalam penafsiran dari tiap indikator angket Motivasi Belajar Terhadap Senam Santri di Pesantren se-Kota Bandung dan kesimpulan dari keseluruhan angket. Dalam hal ini memilih parameter yang dikemukakan oleh Arikunto (1993, hlm. 246), dengan menafsirkan kriteria penilaian presentase sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Frekwensi Persentase

Rentang Nilai	Kriteria
95% - 100%	Sangat Baik
80% - 94%	Baik
50% - 79%	Cukup Baik
20% - 49%	Kurang Baik
>20%	Tidak Baik